

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggilingan padi sebagai mata rantai akhir dari proses produksi beras, mempunyai posisi yang strategis untuk ditingkatkan kinerja dan efisiensinya sehingga dapat menyumbang pada peningkatan produksi beras nasional. Hal ini mengingat rendemen giling dari tahun ke tahun mengalami penurunan secara kuantitatif dari 70% pada akhir tahun 70-an menjadi 65% pada tahun 1985, 63,2% pada tahun 1999, dan pada tahun 2000 paling tinggi hanya 62%, bahkan kenyataan di lapang di bawah 60%. Apabila setiap penurunan rendemen 1% kehilangan kuantitatif beras lebih dari 500.000 ton, maka angka ini bernilai kerugian devisa setara lebih dari 117,5 juta USD per tahun (asumsi produksi nasional 50 juta ton dan harga beras 235 USD/ton). (Suparlan, Gultom, N., & Daragantina, 2018)

Di sisi lain, usaha penggilingan padi sebagai mata rantai usaha pengolahan gabah menjadi beras dan piranti suplai beras dalam sistem perekonomian masyarakat Indonesia, dituntut untuk memberikan kontribusi dalam penyediaan beras nasional baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu usaha penggilingan padi perlu dikembangkan dan ditingkatkan kinerjanya, mengingat perannya sebagai pusat pertemuan antara produksi, pengolahan dan pemasaran. (Suparlan, Gultom, N., & Daragantina, 2018)

Usaha penggilingan padi di Indonesia diawali dengan mesin penggilingan padi berkapasitas besar. Seperti juga alat dan mesin lainnya, introduksi alat dan mesin penggilingan padi diadopsi langsung dari negara pengekspor. Kapasitas mesin penggilingan padi tersebut dikategorikan sebagai mesin penggilingan besar, yaitu 1,5 ton/jam. Namun seiring dengan semakin diterimanya alat dan mesin tersebut oleh masyarakat, maka tumbuhlah minat dalam usaha penggilingan padi kecil dan sedang (berkapasitas 0,7 ton/jam) oleh petani/pengusaha penggilingan kecil, karena investasi yang dikeluarkan lebih kecil. (Suparlan, Gultom, N., & Daragantina, 2018)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana membuat sistem pemesanan gilingan padi Keliling di Donoyudan, Kalijambe, Sragen menggunakan Teknologi Firebase.

1. Bagaimana proses pencarian rute terdekat untuk pemesanan gilingan padi keliling di kecamatan kalijambe?
2. Bagaimana membuat aplikasi untuk mempermudah pemesanan gilingan padi keliling menggunakan Teknologi Firebase?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian yang akan di buat sebagai berikut

1. Pengguna aplikasi ini adalah pemesan dan pemilik gilingan padi. Pemesan adalah orang yang menggunakan aplikasi ini untuk memesan jasa gilingan padi, sedang pemilik gilingan padi adalah orang yang menggunakan aplikasi ini untuk melayani jasa gilingan padi.
2. Pemesan hanya dapat melakukan pembayaran secara tunai.
3. Pengguna harus mendaftar terlebih dahulu kedalam system, Untuk bisa login.
4. Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu mencakup di wilayah kabupaten Sragen khususnya di kecamatan kalijambe.
5. Untuk dapat dengan sistem operasi minimal android 5.0 Lollipop menjalankan semua fitur pada aplikasi ini digunakan smartphone android .

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah para petani ketika akan menggiling padi tanpa perlu membawanya ke lokasi penggilingan serta dapat memesan penggilingan padi keliling secara online menggunakan smartphone.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mempermudah para petani dalam melakukan pengolahan hasil akhir yaitu pengilingan padi dengan memesan gilingan padi keliling, yang dapat dilakukan secara dering menggunakan smartphone.